



PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PELAKSANAAN SALAT JUMAT DI SMP NEGERI 1 COMAL PEMALANG

M. Furqon Hidayat¹, Arditya Prayogi^{2*}, Qurrota A'yun³, Riki Nasrullah⁴

¹²³ UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Abstract : This article examines the role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping students' religious character through the implementation of congregational Friday prayers at SMP Negeri 1 Comal, Pemalang. The research aims to describe the roles of PAI teachers and identify supporting and inhibiting factors in the program. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation, involving the principal, PAI teachers, and students selected via purposive sampling. Findings reveal that PAI teachers act as educators, leaders, motivators, dynamisators, and supervisors, with the roles of supervisor and leader being the most effective in enhancing students' discipline and awareness. Supporting factors include adequate school facilities, teacher encouragement, and parental support, while the main inhibiting factor is students' lack of awareness, leading some to skip prayers. The Friday prayer program effectively instills Islamic values such as discipline, responsibility, and togetherness, fostering students' noble character. This study underscores the critical role of PAI teachers in cultivating religious character through a holistic approach and intensive supervision, offering a model for other schools.

Keywords : Religious Character, Friday Prayer, PAI Teacher, Islamic Education, Discipline

Abstrak : Artikel ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pelaksanaan salat Jumat berjemaah di SMP Negeri 1 Comal, Pemalang. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran guru PAI dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam program tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek kepala sekolah, guru PAI, dan siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pemimpin, motivator, dinamisor, dan supervisor, dengan peran supervisor dan pemimpin menjadi paling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran siswa. Faktor pendukung meliputi fasilitas sekolah, dorongan guru, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran siswa, yang menyebabkan sebagian siswa membolos. Program salat Jumat berjemaah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan, yang memperkuat akhlak mulia siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan holistik dan pengawasan intensif, yang dapat menjadi model bagi sekolah lain.

Kata Kunci: Karakter Religius, Salat Jumat, Guru PAI, Pendidikan Islam, Kedisiplinan

INTRODUCTION

Salat Jumat ialah salat dua rakaat yang dikerjakan sesudah dua khutbah pada hari Jumat di waktu zuhur, hukumnya *fardhu 'ain* bagi tiap-tiap muslim, mualaf, laki-laki, sehat dan bermukim. Pelaksanaan salat Jumat merupakan salah satu tanda kebesaran agama Islam dan menjadi simbol persatuan umat Islam dalam menjalankan ibadah secara bersama-sama. Salat ini memiliki landasan hukum yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta telah diwajibkan kepada umat Islam untuk dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam. Pelaksanaan salat Jumat memiliki tata cara dan adab yang khusus sesuai dengan ajaran agama Islam yang harus dipatuhi oleh setiap Muslim yang melaksanakannya. Salat Jumat merupakan salah satu ibadah yang memiliki kedudukan istimewa dalam agama Islam, karena tidak hanya sebagai bentuk kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat persaudaraan dan solidaritas umat Muslim, serta sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan moral kepada umat (Saputra, 2024).

Karakter religius adalah karakter terpuji yang dilandasi akidah Islam dan dijiwai dengan nilai-nilai keislaman, dan ini kemudian disebut akhlak mulia atau *akhlaqul karimah*. Sosok karakter yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa adalah karakter Rasulullah SAW. Salah satu karakter religius pada siswa yaitu kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, termasuk salat Jumat, dapat membentuk kebiasaan positif bagi peserta didik, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, serta menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab. Selain itu, nilai-nilai Islami yang ditanamkan melalui khutbah dan praktik salat Jumat berjemaah dapat membentuk akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Melihat realita seperti sekarang ini, di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku menyimpang dari ajaran agama Islam, misalnya pencurian, tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakannya kegiatan keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kebiasaan salat akan menjadi amal manusia di dalam penghisaban (Alimin & Rofiq, 2023).

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai (Azizah et al., 2023). Oleh karena itu, penanaman karakter religius dalam situasi sekarang ini sangat diperlukan karena nilai-nilai karakter religius merupakan nilai utama yang harus ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin kepada siswa. Dalam prosesnya, pembentukan karakter religius merupakan tanggung jawab pihak sekolah, orang tua, ataupun masyarakat dengan melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu karakter religius yang dapat ditanamkan melalui pendidikan di sekolah yaitu dengan mengadakan program salat Jumat berjemaah. Hal tersebut merupakan salah satu upaya agar siswa memiliki kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran yang didapat melalui khutbah salat Jumat (Hakim et al., 2022).

SMP Negeri 1 Comal Pemalang merupakan sekolah negeri yang memiliki program kegiatan salat Jumat berjemaah yang menjadi salah satu program

unggulan di SMP N 1 Comal, karena kebanyakan SMP negeri di Comal tidak memiliki program salat Jumat berjemaah. Kebanyakan sekolah sudah memperbolehkan siswanya untuk pulang dan melaksanakan salat Jumat sendiri. Program salat jumat berjemaah sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan, memperkuat keimanan, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan moral dan sosial yang mengajarkan peserta didik tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan (A'yun, et al., 2025). Namun, berdasarkan observasi awal, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap hikmah salat Jumat serta tingkat keterlibatan yang belum maksimal, masih banyak siswa yang memilih membolos atau pulang ketika salat Jumat akan dilaksanakan, atau memilih untuk bersembunyi dari guru kesiswaan agar tidak mengikuti salat Jumat.

Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk mengawasi siswa SMP N 1 Comal, karena untuk membentuk karakter religius harus penuh dengan ketelatenan dari guru, khusus nya guru PAI yang harus bisa memotivasi para siswa mengenai apa saja keutamaan dan manfaat salat jumat agar selalu dilaksanakan tanpa adanya keterpaksaan. Siswa di SMP N 1 Comal selalu diawasi untuk melaksanakan salat jumat, karena salat jumat berjemaah merupakan salah satu program unggulan di SMP N 1 Comal. Disini peran guru PAI juga penting selama pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa dan guru selalu punya cara agar para siswa bisa dan terbiasa melaksanakan salat jumat berjemaah di sekolah

Berdasarkan hal tersebut, peran guru PAI sebagai guru keagamaan sangat penting agar siswa mau mengikuti program di SMP N 1 Comal yaitu salat Jumat berjemaah agar karakter religius siswa terbentuk sedini mungkin. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 1 Comal dalam melaksanakan salat Jumat berjemaah mengingat program kegiatan ini merupakan salah satu pembeda diantara SMP Negeri Comal yang lain di sekitarnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

RESEARCH METHOD

Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui pelaksanaan salat Jum'at di SMPN 1 Comal Pematang. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan holistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggali pengalaman, pandangan, para informan di SMPN 1 Comal Pematang terhadap kegiatan salat Jum'at di sekolah mereka. Metode kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan salat Jum'at sebagai upaya membentuk karakter religius siswa (Prayogi, et al., 2025; Prayogi & Nasrullah, 2025). Subjek penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Guru Agama (PAI), dan beberapa siswa SMPN 1 Comal Pematang. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih individu yang dianggap

dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMPN 1 Comal.

FINDINGS AND DISCUSSION

Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Salat Jumat Di SMP Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang

Berdasarkan penyajian data wawancara dan observasi, maka didapat gambaran bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program salat berjemaah di sekolah yaitu dengan peran seorang guru yang dilakukan di SMP N 1 Comal. Beberapa peran yang dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa harus disesuaikan kemampuan siswa agar tidak merasa tertekan. Dalam hal ini guru selalu memotivasi para siswa agar sadar akan tanggung jawab dan kewajibannya khususnya dalam hal beribadah. Guru PAI di SMP N 1 Comal sudah menjalankan fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih dengan baik (Jainiyah et al., 2023).

Konsepsi mengenai “religius” dalam konteks pendidikan menjadi salah satu nilai karakter yang dikembangkan pada proses pendidikan (Rifki et al., 2022). Salah satu bentuk karakter religius bagi umat Islam yaitu melaksanakan ibadah salat. Sejalan dengan ini karakter religius yang diajarkan kepada siswa di SMP N 1 Comal yaitu dengan melaksanakan salat jumat berjemaah. Hal ini sangat diperlukan peran guru agama Islam dalam membentuk karakter religius khususnya melalui pelaksanaan salat jumat berjemaah di sekolah. Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui salat jumat berjemaah di SMP N 1 Comal yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Seorang guru bertugas memberikan pengajaran di sekolah agar terjadi perubahan pada anak didik, baik perubahan pada sikap peserta didik, keterampilan, sosial, kebiasaan dan lainnya melalui kegiatan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran maupun menciptakan karakter religius bagi para murid (Nalapraya, 2023). Salah satu nilai agama diajarkan yaitu terkait hukum salat, terutama salat jumat berjemaah. Guru PAI di SMPN 1 Comal memberikan edukasi terkait bagaimana hikmah dan keutamaan salat jumat agar siswa mau mengikuti program salat jumat berjemaah.

Peran yang dilakukan seorang guru di SMPN 1 Comal yaitu selalu memberikan pengetahuan terkait manfaat dan keutamaan salat jumat berjemaah, agar siswa tergerak untuk melaksanakan salat jumat berjemaah di sekolah. Seorang guru bertugas memberikan pengajaran di sekolah agar terjadi perubahan pada anak didik, baik perubahan pada sikap peserta didik, keterampilan, sosial, kebiasaan dan lainnya melalui kegiatan pembelajaran (Nalapraya, 2023). Dalam hal ini guru PAI di SMPN 1 Comal dapat dikatakan sudah berperan sebagai pendidik karena guru selalu memberikan edukasi terkait nilai-nilai agama Islam agar siswa-siswi menerapkan ilmu agama yang sudah diajarkan.

Peran guru sebagai pendidik di SMPN 1 Comal dapat dikatakan berhasil karena bisa menjadi pendidik yang baik dan memberi arahan yang tidak

menjadikan siswa merasa tertekan, dan ada beberapa siswa yang tadinya tidak tahu mengenai hikmah salat jumat dan kemudian menjadi mengerti dan menerapkannya. Dalam hal ini guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang menjadi tanggung jawabnya, serta memahami teknik dan metode mengajar dengan baik karena menguasai ilmu pengetahuan terkait pentingnya salat jumat yang dibuktikan dengan siswa mau mengikuti salat jumat berjemaah di sekolah (Munawir et al., 2022).

2. Peran Guru Sebagai *Leader*

Sebagai pemimpin pendidikan, seorang guru harus sering memberikan contoh kepada peserta didik bukan hanya penjelasan. Di kelas guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena semua perilaku maupun sikap guru akan dicontoh oleh peserta didik (Wardani, 2014). Berdasarkan hasil telaah diketahui bahwa guru di SMPN 1 Comal selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti menjaga ucapan, tidak datang terlambat, selalu mentaati peraturan dan lain-lain.

Hal tersebut menjadi kewajiban seorang guru untuk menjadi suri tauladan bagi siswa. Selain itu, guru juga harus mencontohkan program yang telah dibuat di SMPN 1 Comal yaitu salah satunya salat jumat berjemaah dimana program ini tak hanya untuk siswa saja, tetapi guru juga mengikuti program ini agar siswa mau mengikuti salat berjemaah juga karena dalam membentuk karakter siswa. Seorang guru harus bisa mencontohkan terlebih dahulu agar siswa mau dan terbiasa mematuhi aturan, karena guru merupakan orang tua siswa ketika di sekolah (Ayunda et al., 2022).

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa guru di SMPN 1 Comal juga berperan sebagai *leader* karena sudah memberikan contoh yang baik kepada siswa. Hal ini menjadikan guru tak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran saja, akan tetapi guru juga menjadi teladan dan penggerak dalam pembentukan karakter siswa. Seorang guru harus menjadi contoh perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan (Munawir et al., 2022).

3. Peran Guru Sebagai *Motivator*

Guru berperan sebagai *motivator* yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan *reward* berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya (Munawir et al., 2022). Guru PAI di SMPN 1 Comal memberi motivasi khususnya dalam menerapkan nilai-nilai agama yang diajarkan. Guru PAI juga memberikan motivasi dan *reward* bagi siswa yang rajin melaksanakan salat jumat berjemaah tanpa membolos. Untuk itu, guru akan memberi hadiah untuk para siswa yang melaksanakan salat jumat berjemaah di sekolah yaitu berupa nilai tambahan yang nantinya siswa yang tidak pernah ikut salat jumat berjemaah di sekolah memiliki kemauan untuk melaksanakan kewajibannya dalam beribadah karena merasa dihargai dengan diberi *reward*.

Tidak hanya memberikan nilai tambahan saja, tetapi guru juga selalu memotivasi para siswa agar mempunyai kesadaran dalam hal beribadah karena jika dilakukan terus menerus akan membawa keberkahan di dunia maupun di akhirat. Peran guru sebagai *motivator* di SMPN 1 Comal bisa

dikatakan berhasil karena bisa memotivasi siswa untuk melaksanakan kewajibannya yang bisa dikaitkan dengan karakter religius. Siswa yang dulunya tidak mengikuti program salat jumat di sekolah berubah menjadi terbiasa mengikuti program tersebut yaitu salat jumat berjemaah.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmiati & Azis, 2023) bahwa motivasi yang diberikan oleh guru merupakan indikator penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan membantu siswa mencapai tujuannya. Dengan adanya motivasi dari guru, proses belajar dan pembentukan karakter siswa dapat lebih efektif, bermakna dan memperoleh hasil yang diharapkan.

4. Peran Guru Sebagai *Dinamisator*

Fungsi *dinamisator* pada guru harus memiliki pandangan dan usaha untuk membangun karakter peserta didik. Guru hendaknya memiliki cara tersendiri untuk membangun karakter pada peserta didik. Peran guru sebagai *dinamisator* ialah guru harus memiliki pandangan dan usaha untuk membangun karakter religius pada siswa, yang artinya guru berperan sebagai penggerak. Guru harus benar-benar menggerakkan kemauan siswa untuk berubah menjadi lebih baik. (Munawir et al., 2022).

Guru PAI di SMPN 1 Comal memiliki usaha dengan cara selalu mengoptimalkan pembelajaran khususnya agama. Dalam hal ini guru PAI di SMPN 1 Comal memiliki inovasi atau cara tersendiri dalam mengajarkan ilmu agama kepada para siswa, khususnya mengenai salat jumat. Guru PAI memiliki inovasi pembelajaran dengan memberikan *game* atau film pendek yang sesuai dengan materi agar siswa mudah memahami materi tanpa merasa bosan. Melalui film pendek tersebut, siswa lebih mudah memahami terkait nilai agama yang ada khususnya salat jumat dan dapat dengan mudah menangkap kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru selalu mengusahakan apapun agar siswa yang malas-malasan untuk melakukan kewajiban salat jumat berjemaah sekarang ada kemajuan untuk melaksanakan.

Peran guru sebagai *dinamisator* di SMPN 1 Comal bisa dikatakan berhasil karena adanya usaha untuk membentuk karakter religius bagi siswa di SMPN 1 Comal agar menerapkan ilmu agama yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang dulunya tidak mengikuti program salat jumat di sekolah sekarang sudah terbiasa mengikuti program tersebut yaitu dalam hal beribadah yang bisa menumbuhkan pembentukan karakter religius dari kewajiban salat.

Hal ini memperlihatkan bahwa guru PAI harus mampu mendorong perubahan positif dalam diri siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka (Kesumayodra & Wahyudi, 2024).

5. Peran Guru sebagai *Supervisor*

Guru sebagai *supervisor* yaitu berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Menemukan permasalahan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Selain itu guru juga berperan dalam mengamati langsung

pelaksanaan pembelajaran di kelas, memberikan umpan balik, dan saran untuk meningkatkan kualitas siswa (Mutiaramses et al., 2021).

Di SMPN 1 Comal, guru PAI selalu memberikan arahan untuk semua siswa terutama mengenai agama yang bisa membentuk karakter religius, salah satunya yaitu selalu mendorong dan membimbing agar para siswa melaksanakan salat jumat berjemaah di sekolah. Biasanya guru selalu mengawasi para siswa yang melaksanakan salat jumat berjemaah di sekolah dan ada juga yang siswa yang tidak melaksanakan salat jumat berjemaah akan diberikan sanksi agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Peran guru sebagai *Supervisor* di SMPN 1 Comal bisa dikatakan berhasil karena adanya pengawasan untuk membentuk karakter religius bagi siswa di SMPN 1 Comal. Dalam pembentukan karakter siswa memang harus ada pengawasan terlebih dahulu agar siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakan kewajibannya khususnya ibadah salat. Pengawasan yang dilakukan oleh guru menghasikan siswa yang lebih sadar dalam hal ibadah seperti salat jumat berjemaah disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai *supervisor* berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini guru harus memberikan dorongan dan semangat agar maksud dan tujuan bisa tercapai (Munawir et al., 2022).

Berdasarkan pembahasan mengenai beberapa peran guru di atas, dapat dikatakan bahwa di antara lima peran guru tersebut, yang paling efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui salat jumat berjemaah ini yaitu guru sebagai *supervisor* serta guru sebagai *leader*. Karena dalam melaksanakan program salat jumat berjemaah ini guru harus terus memberikan pengawasan agar siswa mau melaksanakan program tersebut dan guru juga harus menjadi teladan atau memberikan contoh kepada para siswa agar siswa mau mencontoh hal-hal yang baik dari guru dengan tidak melanggar peraturan sekolah karena guru merupakan orang tua siswa ketika di sekolah.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azis & Abnisa, 2024) bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI memiliki keunggulan dalam hal pemahaman serta pendampingan dan pengawasan yang intensif. Hal tersebut terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat berjemaah. Hal ini juga menguatkan ulasan dari (Alimin & Rofiq, 2023) bahwa peran guru sebagai *leader* dengan memberikan contoh menjalankan salat berjemaah agar terbiasa dan siswa termotivasi untuk menjalankan salat berjemaah. Hal tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melakukan salat berjemaah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Salat Jumat Di SMP Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang

Dalam melaksanakan program salat jumat berjemaah di SMPN 1 Comal, tidak mudah dalam mengimplementasikan dengan efektif karena adanya faktor yang menghambat maupun yang mendukung dari pelaksanaan program ini. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung program salat jumat berjemaah antara lain sebagai berikut:

a. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah juga bisa menjadi poin plus untuk menunjang program salat jumat berjemaah di sekolah. Jika sekolah kurang memadai dalam fasilitas pasti kurang kondusif juga untuk pelaksanaannya. Dari hasil observasi terbukti adanya fasilitas untuk beribadah di SMPN 1 Comal. Fasilitas yang menunjang bisa menjadi faktor pendukung bagi pembentukan karakter religius karena guru bisa mengawasi secara langsung di area lingkungan sekolah apakah siswa melaksanakan salat jumat berjemaah atau tidaknya (Bustomi et al., 2023).

b. Dorongan Dari Guru

Dalam hal pelaksanaan salat jumat berjemaah, guru selalu mendorong agar para siswa terbiasa salat jumat berjemaah di sekolah. Untuk menjalankan program salat jumat berjemaah di sekolah pasti ada hambatan dan ujiannya, maka dari itu sebagai guru harus bisa menyemangati maupun mendorong agar para siswa mau melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajibannya (Atika, 2023). Dari hasil ulasan, terdapat gambaran bahwa guru PAI selalu mencontohkan agar para siswa mau untuk melaksanakannya.

Tidak hanya itu, guru juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar siswa menjadi tahu makna salat jumat berjemaah. Untuk itu guru memberikan hadiah untuk siswa yang selalu melaksanakan salat jumat berjemaah di sekolah berupa tambahan nilai (Shofa, et al., 2025). Beberapa siswa sudah termotivasi oleh apa yang sudah disampaikan oleh guru manfaat dari menjalankan kewajiban seperti salat.

c. Dorongan Dari Orangtua

Faktor pendukung dari orangtua dalam melaksanakan salat jumat berjemaah juga penting karena guru tidak selalu menasehati setiap waktu dan batasan seorang guru hanya bisa mengawasi saat di sekolah saja, waktu yang dihabiskan paling banyak di lingkungan rumah dimana peran orangtua juga sangat penting untuk menciptakan karakter religius (Maula, et al., 2025). Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa wali murid sangat setuju adanya program salat jumat berjemaah di sekolah karena kebanyakan siswa yang pulang sekolah beralasan lelah untuk melaksanakan kewajiban salat jumat. Adanya program salat jumat di SMPN 1 Comal mengajarkan dalam pembentukan karakter religius khususnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban beribadah. Hal ini terbukti yang dulunya siswa merasa malas untuk menjalankan salat jumat, sekarang tidak seperti dulu karena adanya dukungan dari orang tua serta kesadaran untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik mengerti tentang hikmah dan manfaat salat jumat berjemaah.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program salat jumat berjemaah di SMPN 1 Comal yaitu kurangnya kesadaran siswa. Dalam pelaksanaan program salat jumat berjemaah pasti ada beberapa siswa yang masih kurang dalam kesadaran dan kewajibannya. Hal ini menjadi fokus guru agar menciptakan karakter religius yang sama rata tidak hanya beberapa siswa saja. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan gambaran bahwa kesadaran siswa memang masih kurang belum semua bisa menerapkan

karakter religius khususnya salat berjemaah di sekolah karena masih ada yang pulang secara diam-diam atau membolos. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa dalam melaksanakan salat jumat. Namun demikian, guru PAI selalu mengawasi agar para siswa tetap menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam untuk membentuk karakter yang lebih baik lagi khususnya ada kesadaran untuk melaksanakan kewajiban salat.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Comal, Pemalang, memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pelaksanaan salat Jumat berjemaah. Guru PAI menjalankan peran sebagai pendidik, pemimpin, motivator, dinamisator, dan supervisor, dengan peran sebagai supervisor dan pemimpin menjadi yang paling efektif. Sebagai pendidik, guru memberikan pemahaman tentang hikmah dan keutamaan salat Jumat, sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan ibadah tersebut. Sebagai pemimpin, guru menjadi teladan melalui sikap disiplin dan kepatuhan terhadap aturan, yang menjadi contoh positif bagi siswa. Peran sebagai motivator diwujudkan melalui pemberian dorongan, pujian, dan penghargaan seperti nilai tambahan, yang mendorong siswa untuk konsisten melaksanakan salat Jumat. Sebagai dinamisator, guru menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dengan media seperti film pendek, memudahkan siswa memahami nilai-nilai keagamaan. Sebagai supervisor, guru melakukan pengawasan ketat dan memberikan sanksi konstruktif untuk memastikan kepatuhan siswa terhadap program.

Keberhasilan program ini didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai, dorongan dari guru, dan dukungan orang tua, yang memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Namun, tantangan utama berupa kurangnya kesadaran siswa menyebabkan beberapa siswa masih menghindari atau membolos dari salat Jumat. Dengan pengawasan intensif dan pendekatan motivasi yang konsisten, guru PAI mampu meningkatkan kesadaran siswa dan menanamkan kebiasaan positif dalam beribadah. Oleh karena itu, program salat Jumat berjemaah di SMP Negeri 1 Comal tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga media pendidikan yang efektif untuk membentuk akhlak mulia, kedisiplinan, dan kebersamaan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang kokoh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, & Rofiq, M. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjemaah Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(02), 280-286.
- Atika, I. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membiasakan Shalat Berjemaah Bagi Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(2), 223-228.
- Ayunda, A. Z., Wulandari, F., Rahmawati, U., Septiana, W., & Masduki, Y. (2022a). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjemaah di SMP N 3 Sewon Bantul Yogyakarta. *Seminar UAD*, 4(8), 1673-1679.

- A'yun, Q., Muhtarom, A., Abadi, K., Zulfa, N., Farmawati, C., & Prayogi, A. SEMINAR DAN PENYULUHAN HUKUM PENGUATAN KADER PENGGERAK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DI KABUPATEN BATANG. *DEVELOPMENT*, 2828, 6529.
- Azis, A., & Abnisa, A. P. (2024). Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjemaah Siswa. *Intellectuals Journal*, 5(5), 5753-5758.
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29-45.
- Bustomi, A., Zuhairi, Nurida, S., Sintiya, F., & Isroani, F. (2023). Optimalisasi Fasilitas Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Provinsi Lampung (Studi Kasus Komparasi Sekolah SMA Swasta dan Negeri). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 64-76.
- Hakim, A. R., Alfitiraningrum, A., Hanafi, F. E., Sahidin, & Agustina, Y. T. (2022). Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 121-135.
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- Kesumayodra, D., & Wahyudi, U. M. W. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa. *Jurnal PGSD*, 10(1), Hal. 50-60.
- Maula, I., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Fasya, A. A. (2025). Pembinaan Kemampuan Profesional Guru TPQ dalam Pembelajaran Metode Fashohati. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(1), 42-52.
- Munawir, Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.
- Mutiaramses, S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Nalapraya, S. P. (2023). Tugas, Peran dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1-12.
- Prasetya, D., Marina, R., Prayogi, A., & Huda, M. Broadcast Media and Political Campaign Regulation: Implementation Study in East Kalimantan.
- Prayogi, A., Lawang, K. A., Djunaidi, D., Nugroho, R. S., Septiandani, D., Aisyah, S., ... & Hilmy, M. (2025). *Fiqih dan Hukum Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). CONCEPTUAL STUDY OF POLITICS IN ISLAM. *HUMANIST: As' adiyah International Journal of Humanities and Education*, 2(1), 52-67.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., & Setiawan, S. (2025). The Evolution of Fiqh In The Digital Era: Challenge and Adaption In Islamic Jurisprudence. *The Journal of Religion and Communication Studies*, 2(1).
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., Prasetya, D., & Setyawan, M. A. (2025). SEBAB-SEBAB TURUNNYA AYAT DALAM AL-QUR'AN: STUDI KONSEPTUAL TENTANG ASBABUL NUZUL. *Iqro Bhisma (IB): Jurnal Studi*

- Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 1-9.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., Setyawan, M. A., & Syaifuddin, M. (2025). Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis dan Refleksi atas PERMENPAN 21/2024. *GURUPEDIA: Journal of Teacher and Education*, 1(1), 1-9.
- Prayogi, A., Prasetya, D., Marina, R., Setiawan, S., & Ishak, M. I. (2025). Conflict and Culture: Shaping Civilization through Dialogue and Transformation. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(1), 1-12.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP N 3 Kepulauan Selayar. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007-6018.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 273-288.
- Saputra, M. H. (2024). Analisis Studi Pustaka Shalat Jum'at dan Khutbah Jum'at. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 1-12.
- Shofa, N., Prayogi, A., & Nasrullah, R. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Attarsyudiyah Wiradesa Pekalongan.
- Wardani, I. S. (2014). Guru Sebagai Pemimpin Pendidikan. *Jurnal Unipasby*, 10(18), 27-32.
- Wibawa, S. (2025). NEGARA MADINAH: TELADAN UNTUK INDONESIA. *MEMBANGUN NEGERI: KONTRIBUSI PEMIKIRAN ILMUWAN ADMINISTRASI NEGARA DI ERA MODERN*, 13.
- Zannah, M., Suyuti, M. P., Rais, R., Khoiri, S. P. I., Astuti, S. A., SH, M., ... & Saputra, R. S. H. (2025). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Berakhlak Dan Berintegritas*. PT. Nawala Gama Education.